

ANALISIS PENGETAHUAN IBU DAN STATUS GIZI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 12 - 36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINGGEDE KABUPATEN SIGI

Sri Utami Ningsih^{1*}, Yenny Puspitasari², Yuly Peristiowati³

¹⁻³Universitas Strada Indonesia

Email Korespondensi: utami4463@gmail.com

Disubmit: 12 September 2025

Diterima: 10 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i5.22606>

ABSTRACT

According to Rambe & Sebayang, 22.5% of children in Argentina experience developmental problems, 12%-16.6% in the United States, 24% in Thailand, and 13%-18% in Indonesia. The prevalence of developmental delays in Indonesia is around 5-10%. One in 100 children has low intelligence and speech delays, two in 1,000 babies experience motor development disorders, and 3-6 in 1,000 babies also experience hearing disorders. Based on the results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Study (SSGI), the national prevalence of stunting was 21.6%, wasting 7.7%, and underweight 17.1%. Meanwhile, based on the 2023 health profile data for Central Sulawesi Province, the prevalence of nutritional status of toddlers aged 0-59 months with low body weight (BB/U) in Sigi Regency was 15.4% of children experiencing malnutrition. The purpose of this study was to analyze the influence of maternal knowledge and nutritional status on the growth and development of children aged 12-36 months in the Tinggede Community Health Center, Sigi Regency. This study uses an observational design with a cross-sectional approach. Respondents were taken using a purposive sampling technique. The population is all children aged 12-36 months in the Tinggede Community Health Center working area, Sigi Regency. The sample size is 103. The independent variables are maternal knowledge and nutritional status. The dependent variable is child growth and development. Statistical tests use logistic regression tests. The influence of nutritional status on child growth and development with a significance value of 0.002 and an odds ratio value of 25.847, the influence of maternal knowledge on child growth and development with a significance value of 0.001 and an odds ratio value of 36.194. Meanwhile, the most influential factor on child growth and development is knowledge with an odds ratio value of 36.194. Knowledge and nutritional status influence the growth and development of children aged 12-36 months in the Tinggede Community Health Center working area, Sigi Regency.

Keywords: Knowledge, Nutritional Status, Growth And Development.

ABSTRAK

Menurut Rambe & Sebayang anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5%, Amerika serikat 12%-16,6%, Thailand 24% dan Indonesia 13%-18%. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5-10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari

1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting secara Nasional 21,6%, Wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menunjukkan prevalensi status gizi balita 0-59 bulan dengan berat badan kurang (BB/U) di Kabupaten Sigi sebanyak 15,4 % anak mengalami gizi kurang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan Crosssectional. Responden di ambil dengan teknik purposive sampling. Populasi Semua Anak usia 12 - 36 bulan Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Besar sampel sebanyak 103. Variabel independen yaitu Pengetahuan ibu dan status gizi . Variabel dependen yaitu Tumbuh Kembang anak. Uji statistik menggunakan uji Regresi logistik. Pengaruh status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai Odds rasio sebesar 25,847, pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai Odds rasio sebesar 36,194. Sedangkan yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu pengetahuan dengan nilai Odds rasio sebesar 36,194. Pengetahuan dan status gizi berpengaruh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

Kata Kunci: Pengetahuan, Status Gizi, Tumbuh Kembang.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Permenkes RI, 2014). Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Begitu pentingnya stimulasi karena pada masa ini otak mengalami tumbuh kembang dengan pesat. Sehingga, jika si kecil kurang mendapatkan stimulasi maka akan rentan mengalami penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Menurut Rambe & Sebayang (2020), anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5%, Amerika Serikat 12%-16,6%, Thailand 24% dan Indonesia 13%-18% (Rambe & Sebayang, 2020). Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5-10 %. Satu dari

100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran (Rambe & Sebayang, 2020). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting secara Nasional 21,6%, Wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Sedangkan prevalensi stunting di Sulawesi Tengah sebesar 28.2% termasuk dalam 7 besar data stunting tertinggi di Indonesia, Wasting 11.3%, dan Underweight 25%. Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menunjukkan prevalensi status gizi balita 0-59 bulan dengan berat badan kurang (BB/U) di Kabupaten Sigi sebanyak 15,4 % anak mengalami gizi kurang.(Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi dengan cara observasi diketahui dari 8 anak usia 12 - 36 bulan didapatkan hanya 5 balita yang mempunyai perkembangan anak sesuai dan 3 anak meragukan.

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan.

Kekurangan gizi dapat menimbulkan efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan dan perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi maka akan menyebabkan otot-otot kecil dan saraf motorik anak menurun, sehingga anak yang mempunyai status gizi buruk dan kurang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usianya (Primasari, Ni'matuzuhroh, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kurangnya pemahaman, pengetahuan orangtua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Anggraeni & Hendra, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan. Ketidakepatuhan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman, pengetahuan ibu (Simangunsong et

al., 2022). Apabila pengetahuan ibu terbatas dalam stimulasi tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh juga dalam melakukan stimulasi. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak (Ramadia et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

TINJAUAN PUSTAKA

Status gizi merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak (Prasetyowati, 2018). Status gizi adalah keadaan sehat dimana individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik yang dihasilkan dari asupan makanan, dimana pertumbuhan fisiknya dapat diukur dengan antropometri (Oktavia, 2107). Perkembangan pada anak membutuhkan zat gizi yang baik yang mencakup karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral yang harus dikonsumsi secara seimbang. Asupan gizi yang baik dapat mempercepat perkembangan motorik pada anak. (Dewi, 2018).

Status gizi kurang mengakibatkan perkembangan anak menjadi lambat, dimana menandakan jumlah asupan gizi yang didapat tidak memenuhi kebutuhan zat-zat gizi yang diterima oleh tubuh terutama oleh otak, akibatnya mengganggu perkembangan anak (Jahari, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan Crosssectional. Responden di ambil dengan teknik purposive sampling. Populasi Semua Anak usia 12 - 36 bulan Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten

Sigi. Besar sampel sebanyak 103. Variabel independen yaitu Pengetahuan ibu dan status gizi . Variabel dependen yaitu Tumbuh Kembang anak. Uji statistik menggunakan uji Regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu, Status Gizi dan Perkembangan Anak di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Tanggal 28 Juli s/d 11 Agustus 2025

Variabel	Hasil	
	n	%
Pengetahuan		
Kurang	49	47,6
Baik	54	52,4
Status Gizi		
Kurang	31	30,1
Normal	72	69,9
Tumbuh Kembang Anak		
Tidak sesuai	32	31,1
Sesuai Perkembangan	71	68,9

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 54 orang (52,4 %), sebagian besar responden memiliki status gizi dalam

kategori normal sebanyak 72 orang (69,9) dan sebagian besar tumbuh kembang anak dalam kategori sesuai perkembangan sebanyak 71 orang (68,9%).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Tentang Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Terhadap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

Variabel	Tumbuh Kembang Anak				P-value	Exp(B)/ Odds Ratio
	Tidak sesuai n (%)		Sesuai Perkembangan n (%)			
Pengetahuan						
Kurang	24	23,3	25	24,3	0,001	36,194
Baik	8	7,8	46	44,6		
Status Gizi						
Kurang	15	14,6	16	15,5	0,002	25,847
Normal	17	16,5	55	53,4		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi logistik diketahui bahwa pengaruh pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Anak Ibu diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Odds rasio sebesar 36,194. Pengaruh status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai Odds rasio sebesar 25,847.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

Berdasarkan tentang hasil analisis data menggunakan uji regresi logistik tentang pengaruh pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Anak Ibu diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Odds rasio sebesar 36,194. Sehingga dinyatakan bahwa ada Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2024)

Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi yaitu variabel pengetahuan dengan nilai Odds rasio sebesar 36,194

yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun. Hasil penelitian yang sejalan juga dinyatakan oleh Magdalena (2023) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023. Kemudian penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Syahailatua (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan

pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun ($p < 0.05$). Penelitian yang juga sejalan dilakukan oleh Ida Ayu Milla Brahmani (2023) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun.

Menurut opini peneliti pengetahuan ibu berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Ibu berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Seorang ibu memiliki peran mengasuh, mendidik dan memberikan stimulasi guna memastikan anak tumbuh sesuai dengan perkembangan. Oleh karena itu seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Salah satu pengetahuan ibu yaitu pengetahuan tentang cara memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangan anak yang optimal. Dengan pengetahuan ibu akan memperoleh informasi meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Susanti and Adawiyah, 2020). Semakin baik pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak maka akan semakin baik pula tumbuh kembang anak. Begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak maka akan semakin tinggi risiko terjadi ketidak sesuaian perkembangan anak.

Pengaruh Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi logistik tentang pengaruh status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai Odds rasio sebesar 25,847. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinda Catur (2023) yang menyatakan ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kutasari.. Hasil penelitian yang sejalan juga dinyatakan oleh Ika Putri Ramadhani (2018) bahwa ada hubungan status gizi dengan tumbuh kembang balita.. Kemudian penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Mei Lia (2020) menyatakan bahwa Ada hubungan Status Gizi dengan Perkembangan balita usia 12 - 36 bulandapat dilihat dari hasil nilai $p \text{ value} = 0.003$.

Menurut asumsi peneliti status gizi berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Gizi yang baik sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang. Zat gizi yang dikonsumsi balita akan digunakan sebagai energi dalam melakukan aktivitasnya. Zat gizi yang dapat membangun tubuh agar tetap sehat mempunyai fungsi spesifik dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Aktivitas balita yang dimaksud adalah bermain karena ciri khas pada masa balita. Aktivitas bermain pada balita memiliki arti penting yaitu mengandung unsur belajar. Belajar memanfaatkan perangkat fisiknya sendiri, belajar arti berkawan,

belajar berkomunikasi dengan bahasa verbal yang sama dengan bahasa orang-orang di lingkungannya serta belajar berperilaku terkendali sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Banyaknya aktivitas balita jika tidak diimbangi dengan intake yang bergizi maka akan berpengaruh pada kesehatan dan kemampuan balita mencapai tahap perkembangannya.

Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Masa balita ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Anak dengan status gizi buruk menyebabkan perkembangan motorik asinkron akibat penurunan jumlah dan ukuran sel otak. Kemampuan sistem saraf serebral untuk memuat dan melepaskan neurotransmitter tergantung pada konsentrasi nutrisi tertentu dalam darah yang diperoleh dari komposisi makanan yang dikonsumsi (Choirunnisa, 2018). Status gizi yang buruk akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengaruh pengetahuan ibu dan status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

Hasil analisis data menggunakan uji regresi logistik tentang pengaruh pengetahuan terhadap Tumbuh Kembang Anak Ibu diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Odds rasio sebesar 36,194 dan pengaruh status gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai Odds rasio

sebesar 25,847. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi yaitu variabel pengetahuan dengan nilai Odds rasio sebesar 36,194.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pola asuh ibu dalam tumbuh kembang anak. Dengan pengetahuan yang baik ibu akan lebih tahu bagaimana mengasuh anak, baik pengetahuan yang berhubungan dengan gizi anak maupun pemberian stimulasi anak. Apabila ibu kurang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kurangnya pemahaman, pengetahuan orangtua, keterampilan orangtua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Anggraeni & Hendra, 2019)

Pengetahuan tentang tumbuh kembang menjadi dasar dari kemampuan ibu dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak, ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anaknya dengan stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, serta dengan mengatur pola asupan gizi yang seimbang untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang, menyebabkan tidak berkualitasnya stimulasi atau proses tumbuh kembang anaknya

sehingga anak rentan mengalami gangguan tumbuh kembang.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan status gizi berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan. Pengetahuan ibu merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 - 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D., & Hendra, K. A. (2019). Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 106-109. <https://doi.org/10.34305/jikh.v10i2.89>
- Choirunnisa, dkk. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Dukuh Mudal Rw 004 Kecamatan Pamotan Rembang. *Jurnal Ners Widya Husada* Vo. 3 No. 2
- Dinda Catur Utami, Atika Nur Azizah2.(2023). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari. *Journal of Health Research*, Vol 6 No 1. Maret 2023 (28 - 35). DOI: <https://doi.org/10.36419/avivena.v6i1.820>
- Dewi, D. K. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah.(2024).Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah
- Ida Ayu Milla Brahmani , I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Desak Made Ari Dwi Jayanti.(2023) Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 25-32. <https://doi.org/10.34305/jikh.v14i01.709>
- Ika putri ramadhani.(2018). Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 21-36 BULAN Di Desa Beringin Dan Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)* April 2018 Volume 2 Nomor 1 P-ISSN : 2597-8594 <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/42/pdf>
- Jahari, A. B. (2019). Keluarga Sadar Gizi (kadarzi) Dalam Menuju Gizi Baik Untuk Semua. *Gizi*, 28(1), 1-8.
- Magdalena Junita Sumiati Tambunan, Martaulina Sinaga, Sri Mulati Nendah Agreta, Rosmega Rosmega, Cici Framita Lbn Gaol, & Aprialdo Pranata Sidauruk. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kota Pematang Siantar Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 1(3), 266-275. <https://doi.org/10.59680/anesesi.v1i3.589>
- Mei Lia Nindya, Zulis Windyarti. (2020). Hubungan Status Gizi Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan Di Desa Nglangak Sragen. *Jurnal Medika*

- Hutama, 1(03 April), 117-120. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/28>
- Oktavia, Riza, Nely. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motoric Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Desa Bibrik. Skripsi. Sekolah Tinggi Kesehatan Bhakti Husada Mulia.
- Permenkes RI.(2014)Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Kemenkes RI.
- Prasetyowati, P. (2018) 'Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 - 60 Bulan', Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 11(2), p. 77. doi: 10.26630/jkm.v11i2.1775.
- Primasari, Y., Ni'matuzuhroh, I. and Sandi, D. F. (2018) 'Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah (Paud) Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri', Jurnal Insan Cendekia, 5(2), pp. 125-131. doi: 10.35874/jic.v5i2.413.
- Rahayu,M. Arantika Meidya Pratiwi, Claudia Banowati Subarto, Lia Dian Ayuningrum, Prasetya Lestari, Eka Nurhayati.(2024). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Berhubungan dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. Jurnal Dunia Kesmas, Vol, 13 No. 2, April 2024, hal 144-151.ISSN 2301-6604 (Print), ISSN 2549-3485 (Online). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia
- Todler. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(1), 1-10. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/6532/0>,
- Rambe, Linda Nova., Sebayang, Wellina., dan Hutabarat, Nirwana Eva. (2020). Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Berbasis Teknologi.Sleman: CV Budi Utama
- Simangunsong, R., Sihombing, T. L. H.,Gemala, W., & Pakpahan, M. (2022).Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Pekuncen, Kebumen. 10(1), 11-20.
- Syahailatua J, Kartini K. (2020).Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. J Biomedika dan Kesehatan [Internet]. 2020 Jun. 30 [cited 2025 Aug. 28];3(2):77-83. Available from: <https://www.jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/1333> DOI:<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.77-83>
- Susanti, N.Y. and Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. Journal for Quality in Women's Health, 3(1), pp. 67-71. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52..>